

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan pembelajaran harus dimulai dari sejak dini mulai dari pendidikan keluarga dan masyarakat (faktor intern) dan pendidikan formal di sekolah / lembaga pendidikan (faktor ektern) yang dapat menentukan keberhasilan seseorang. Semakin baik pembinaan pendidikan di keluarga, maka semakin mampu seorang anak mengikuti pembelajaran di sekolahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Surya dalam *Psikologi Pendidikan* bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik (Surya, 1992 : 21).

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan keluarga dalam keberhasilan pendidikan anak, baik pendidikan akidah (keyakinan) maupun pendidikan muamalah (perbuatan). Adapun proses pembelajaran di sekolah oleh guru merupakan pendukung untuk menambah ilmu pengetahuan (*science*) serta keterampilan (*skill*) sehingga melahirkan bakat, minat, kreativitas dan kemandirian.

Seperti yang diungkapkan oleh Usman (1995 : 4) bahwa “ proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama”. Sehingga ada dua faktor terpenting dalam proses belajar-mengajar di sekolah yang dapat menentukan keberhasilan

pendidikan di sekolah yaitu peserta didik (siswa) sebagai pelaku belajar dan guru sebagai pendukung bakat dan minat siswa, sehingga keduanya terjalin interaksi edukatif di semua program pendidikan terutama program pendidikan IPS.

IPS bukan merupakan bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah social. Pendidikan IPS di SD adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi serta memiliki sifat praktis, dimana materinya lebih secara langsung terhadap gejala dan masalah sosial. Menurut Edgar B. Wesley (Dalam Rustini, 2005 : 15) dikemukakan bahwa *“The social studies are the social science simplified for pedagogical purposein school”* (Social studies adalah ilmu-ilmu social yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di sekolah).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006 : 576) bahwa tujuan mata pelajaran IPS yaitu agar siswa dapat:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social;
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Adapun tujuan mata pelajaran IPS yang disebutkan dalam pedoman KTSP (Depdiknas, 2006 : 575) yaitu agar siswa dapat :

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social;
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan;
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional, dan global.

Salah satu kajian mata pelajaran IPS di kelas IV SD yaitu tentang kegiatan ekonomi koperasi, yang menitikberatkan kepada pembahasan mengenai kegiatan ekonomi koperasi, manfaat dan tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi dan macam-macam koperasi.

Drs. A. Chaniago memberikan definisi koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang member kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya. Organisasi Buruh Sedunia, dalam resolusinya nomor 127 yang dibuat pada tahun 1966, membuat batasan mengenai ciri-ciri utama koperasi yaitu :

1. Merupakan perkumpulan orang-orang
2. Yang secara sukarela bergabung bersama
3. Untuk mencapai tujuan ekonomi yang sama
4. Melalui pembentukan organisasi bisnis yang diawasi secara demokratis dan

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Yang memberikan kontribusi modal yang sama dan menerima bagian resiko dan manfaat yang adil dari perusahaan di mana anggotanya aktif berpartisipasi.

Dari berbagai definisi yang ada mengenai koperasi, terdapat hal-hal yang menyatukan pengertian tentang koperasi, antara lain yaitu:

- a. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang mempunyai kebutuhan dan kepentingan ekonomi yang sama, yang ingin dipenuhi secara bersama melalui pembentukan perusahaan bersama yang dikelola dan diawasi secara demokratis.
- b. Koperasi adalah perusahaan dimana orang-orang berkumpul tidak untuk menyatukan modal atau uang, melainkan sebagai akibat adanya kesamaan kebutuhan dan kepentingan ekonomi.
- c. Koperasi adalah perusahaan yang harus memberi pelayanan ekonomi kepada anggotanya.

Sedangkan pengertian mengenai koperasi yang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Pengkoperasian, yang mendefinisikan koperasi sebagai “Badan Usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan-badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”.

Penyampaian pembelajaran IPS sebaiknya menggunakan pola hasil perancangan pembelajaran (model pengajaran) yang mencakup peningkatan dan pengembangan proses pengajaran seoptimal mungkin dan pengembangan instruksional untuk menciptakan suatu system atau program instruksional

(Soekamto, 1993 : 4). Agar tujuan IPS di SD tersebut dapat direalisasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan harapan kurikulum, maka seorang guru harus dapat merancang pembelajaran agar dapat cepat dipahami siswa, efektif dan bermakna. Salah satu kemampuan tersebut yaitu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pembelajaran serta materi yang dipelajari sesuai perkembangan zaman saat ini, yaitu pembelajaran yang banyak melibatkan siswa secara aktif dan cepat memahami materi ajar yang lebih menekankan kepada kemampuan guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Dalam hal ini penulis menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yaitu CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sutardi dan Sudirjo, 2007 : 95) yaitu dengan menggunakan benda-benda real, gambar dan foto kegiatan ekonomi, peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget mengenai perkembangan kognitif pada tahap operasional konkrit perlu diterapkan, yaitu belajar dimulai dengan hal-hal konkrit, termasuk benda-benda nyata atau model sebagai media pembelajaran di sekitar kita. Oleh karena itu alat peraga dapat membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme (Usman, 1996 : 31).

Beberapa ciri khusus model kontekstual menurut Sutardi dan Sudirjo (2007 : 103-104) adalah :

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*);
- 2) melakukan kegiatan yang signifikan (*doing significant work*);
- 3) belajar diatur sendiri (*self regulated learning*);
- 4) Bekerjasama (*collaborating*);
- 5) Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*);
- 6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*);
- 7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standard*);
- 8) Menggunakan penilaian otentik (*using authentic assessment*). Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna.

Dalam kaitan inilah peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas tentang penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran IPS tentang Kegiatan Ekonomi koperasi di kelas IV SD diharapkan siswa dapat mengenal kegiatan ekonomi koperasi di Indonesia.

Adapun observasi awal yang peneliti temukan di SD Negeri Mekaraksana kecamatan Ciluku kabupaten Cianjur, siswa belum faham pada materi kegiatan ekonomi koperasi oleh karena guru masih dominan memberikan materi pelajaran, pemberian tugas dan Tanya jawab pada beberapa siswa aktif, sehingga siswa hanya berpedoman pada materi pembelajaran yang diterima dan pada materi yang terbatas pada buku sumber. Dampaknya nilai siswa sangat minim dan perlu dilakukan kajian ulang lebih dalam terhadap materi tersebut dengan model CTL.

Setelah penulis menguraikan latar belakang masalah tersebut, penulis merasa berkewajiban dalam mengembangkan teknik-teknik proses pembelajaran

yang lebih terarah dan terpadu yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) dan siswa (*student oriented*). Oleh karena itu dalam penyusunan skripsi ini penulis memfokuskan permasalahan yaitu “ Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Materi Kegiatan Ekonomi Koperasi di Kelas IV SDN Mekaraksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, sehingga dengan dilakukannya penelitian dan penerapan model CTL ini diharapkan hasil belajar siswa di SDN Mekaraksana dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi koperasi di kelas IV SDN Mekaraksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi koperasi di kelas IV SDN Mekaraksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur?
3. Seberapa besar hasil belajar siswa dengan penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar

siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi koperasi di kelas IV SDN Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah langkah-langkah penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi koperasi di kelas IV SDN Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas siswa dengan penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi koperasi di kelas IV SDN Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur?
3. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dengan penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi koperasi di kelas IV SDN Mekarlaksana Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur?

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dilakukan penelitian yaitu :

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagi peserta didik atau para siswa, melalui penerapan model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran IPS, khususnya topik tentang kegiatan ekonomi koperasi dan hubungannya dengan dunia nyata. Dengan demikian siswa menemukan sendiri materi dan hubungannya dengan situasi dunia nyata selain itu mereka mendapat pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat .
2. Bagi guru melalui penerapan model pembelajaran *CTL* akan mampu mengembangkan pengetahuan dan pengalaman karena guru mengikuti langsung terhadap kegiatan nyata, sehingga tidak hanya pemberian teoritis, menghafal fakta-fakta perkembangan tiap daerah, menghafal rumus-rumus, atau yang sejenisnya, tetapi guru dapat menggunakan model pembelajaran *CTL* ini yang berorientasi kepada keaktifan siswa (*student oriented*).
3. Bagi Sekolah Dasar Negeri Mekarlaksana penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari.
4. Bagi penulis sebagai peneliti, selain merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Guru SD, penelitian ini juga sangatlah bermanfaat dalam memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan dan penulis dapat membuat karya ilmiah lainnya melalui langkah-langkah PTK dalam Skripsi ini demi kemajuan siswa dan peningkatan profesionalisme guru.

E. Definisi Operasional

Muhammad Yunus Maulani, 2012

Penerapan Model Contextual...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam mengantisipasi kesalahan makna pada tiap istilah dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara operasional istilah-istilah tersebut, diantaranya:

1. Penerapan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia definisi Penerapan yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan; mempraktekkan ; pemasangan.(nomina).

(sumber: kbbi). Dalam hal ini mempraktekkan model pembelajaran pada materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDN Mekaraksana.

2. Model Pembelajaran

Menurut Dahlan (1990 : 21) model diartikan sebagai ”kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

3. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Nurhadi (Dalam Sutardi & Sudirjo : 2007 : 95) mengemukakan bahwa kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalahmodel pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Hasil Belajar (Nilai belajar siswa)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22).

5. Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS di SD adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi serta memiliki sifat praktis, dimana materinya lebih secara langsung terhadap gejala dan masalah sosial. Menurut Edgar B. Wesley (Dalam Rustini, 2005 : 15) dikemukakan bahwa “*The social studies are the social science simplified for pedagogical purposein school*” (Social studies adalah ilmu-ilmu social yang disederhanakan).

6. Kegiatan Ekonomi

Adalah jenis-jenis usaha yang dilakukan perorangan maupun sekelompok orang dalam memenuhi kebutuhan hidup.

F. **Hipotesis Tindakan**

Pada penelitian ini penulis membuat hipotesis tindakan sebagai berikut: “Jika pembelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi koperasi di kelas IV SD menerapkan model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dilaksanakan, maka diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat”.